BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

a. Terdapat pebedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah memperoleh pembalajaran IPA dengan model *experiential learning*.

b. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh pembelajaran IPA dengan model *experiential learning* dan pembelajaran biasa.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

a. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah memperoleh pembelajaran IPA dengan model *experiential learning* . Hal ini berarti siswa menjadi lebih kritis dalam belajar karena model *experiential learning* mengedepankan pengalaman nyata siswa sebagai media belajar dan mengajarkan siswa untuk mengeksplor sendiri kemampuannya di dalam menghasilkan ide-ide dan melatih berpikir siswa untuk berani di dalam mengambil sebuah keputusan untuk memecahkan masalah.

b. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memperoleh pembelajaran IPA dengan model *experiential learning* dan pembelajaran biasa. Hal ini berarti adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang memperoleh pembelajaran IPA dengan model *experiential learning*, melalui model ini siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran, mampu berdiskusi dengan temannya dan dapat mentrasnformasikan pengalaman yang diperolehnya. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa, siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang menarik untuk mencari dan memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, sedangkan pembelajaran biasa yang dilakukan siswa terbiasa menerima materi yang disampaikan oleh guru

sehingga siswa kurang didorong untuk berpikir aktif dan mengeksplor sendiri pengetahuannya.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti menyarankan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan masalah penelitian sebagai berikut.

a. Kepada guru, penggunaan model pembelajaran *experiential learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi alternatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Dalam model pembelajaran ini siswa terlibat aktif dan menjadikan pengalaman sebagai media pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

b. Bagi kepala sekolah, model pembelajaran *experiential learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, melibatkan siswa aktif dan menambah wawasan siswa. Maka, peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah supaya dapat lebih memfasilitasi guru dalam menyediakan berbagai pengalaman belajar kepada siswa dengan memberikan sarana dan prasaran yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman yang didapat oleh siswa selama proses pembelajaran dapat menciptakan siswa yang kritis dan kreatif dalam mengahadapi perkembangan zaman.

c. Penelitian ini dilakukan di kelas V sekolah dasar, maka peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas rendah agar siswa dibiasakan sejak dini untuk memperoleh pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan memperhatikan alokasi waktu, media pembelajaran, materi dan perkembangan siswa sekolah dasar.